

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berkaitan dengan pengaruh antara aset berwujud dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol berupa subsektor manufaktur. Penelitian ini didasari oleh fenomena pada penelitian di luar negeri khususnya Ocean Tomo *source* yang menyatakan bahwa keberadaan aset tidak berwujud telah mendominasi nilai pasar pada perusahaan S&P 500 tepatnya pada tahun 2015 silam dimana hal tersebut bertolak belakang pada beberapa puluh tahun sebelumnya tepatnya pada tahun 1975 dimana 80% penilaian pasar didominasi oleh keberadaan aset berwujud perusahaan. Disamping itu keberadaan bisnis di era digital juga telah membawa bisnis di Indonesia untuk menjadikan aset tidak berwujud sebagai kekuatan baru dalam bisnis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sektor manufaktur sebagai sampel penelitian. Sektor manufaktur dipilih karena alasan bahwa sektor manufaktur merupakan perusahaan yang erat kaitannya dengan aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam menjalankan operasi bisnisnya. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross, 1977. Teori sinyal digunakan karena peneliti ingin meneliti pengaruh aset berwujud dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, sehingga teori sinyal digunakan sebagai dasar untuk mengetahui apakah aset berwujud dan aset tidak berwujud memiliki sinyal yang baik bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan atau tidak. Sampel ini terdiri dari laporan keuangan tahunan 42 perusahaan manufaktur. Pemilihan 42 sampel ini didasari oleh purpose sampling dengan klasifikasi perusahaan yang melaporkan secara lengkap aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam laporan keuangannya, sehingga dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 42 perusahaan yang masuk ke dalam sampel Sampel. Dari 42 perusahaan tersebut kemudian diambil laporan tahunan perusahaan selama 5 tahun sebagai sampel penelitian. Dikarenakan beberapa perusahaan pada tahun tertentu tidak melaporkan aset berwujudnya maka diperoleh sebanyak 164 sampel laporan tahunan perusahaan.

Variabel aset berwujud dan aset tidak berwujud dalam penelitian ini diukur dengan melakukan pengamatan pada nilai akun aset berwujud dan aset tidak berwujud pada laporan keuangan. Aset berwujud dinilai sesuai dengan nilai aset berwujud perusahaan yang tertera pada laporan keuangan perusahaan, begitu juga dengan aset tidak berwujud yang dinilai dengan melihat nilai akun aset tidak berwujud pada laporan keuangan perusahaan. Kemudian data tersebut dilakukan analisis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel tersebut.

Disamping variabel aset berwujud dan aset tidak berwujud, penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol berupa subsektor manufaktur. Subsektor manufaktur sendiri terdiri dari tiga subsektor yaitu aneka industri, industri dasar & kimia, dan industri barang & konsumsi. Dikarenakan komposisi aset aneka industri dan industri dasar & kimia menurut peneliti hampir sama maka dijadikan satu golongan. Penilaian subsektor manufaktur sendiri menggunakan variabel *dummy* dimana golongan aneka industri dan industri dasar & kimia diberi nilai 1, dan industri barang & konsumsi diberi nilai 0. Variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perbedaan subsektor dalam perusahaan manufaktur terhadap penilaian pasar. Dengan adanya variabel kontrol ini diharapkan hasil penelitian dapat meminimalisir adanya bias.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset berwujud dan aset tidak berwujud memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun dalam hipotesis yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud memiliki pengaruh yang lebih tinggi ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan aset berwujud memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dibanding dengan keberadaan aset tidak berwujud. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variable control berupa subsektor manufaktur dimana dalam hasil penelitiannya variabel kontrol berupa subsektor manufaktur turut mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa perbedaan subsektor yang ada dalam perusahaan manufaktur turut mempengaruhi pasar dalam menilai perusahaan disamping keberadaan aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Kata kunci: Aset berwujud, aset tidak berwujud, sektor manufaktur, subsektor manufaktur, nilai perusahaan.

SUMMARY

This research is a secondary research related to the influence between tangible assets and intangible assets on firm value with the control variable in the form of manufacturing subsector. This research is based on the phenomenon of research abroad, especially Ocean Tomo source which states that the existence of intangible assets has dominated the market value of the S&P 500 company precisely in 2015 where it contradicts some recovering the previous year, precisely in 1975 where 80 % market valuation is dominated by the existence of tangible assets of the company. Besides that, the existence of business in the digital era has also brought business in Indonesia to make intangible assets a new force in business.

The data used in this study was taken from the Indonesia Stock Exchange website by taking the manufacturing sector as a research sample. The manufacturing sector was chosen for the reason that the manufacturing sector is a company that is closely related to tangible assets and intangible assets in carrying out its business operations. This study uses the signal theory developed by Ross, 1977. Signal theory is used because the researcher wants to examine the effect of tangible assets and intangible assets on firm value, where the company value used in this study is stock price, so signal theory is used as a basis for knowing whether tangible assets and intangible assets have a good signal for investors so as to increase the value of the company or not. This sample consists of 42 annual manufacturing companies' financial statements. The selection of 42 samples was based on purpose sampling with the classification of companies that reported in full tangible assets and intangible assets in their financial statements, so that of 143 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange obtained 42 companies that entered the sample sample. Of the 42 companies, the company's annual report for 5 years was then taken as a research sample. Because some companies in a certain year did not report their tangible assets, as many as 164 samples of the company's annual reports were obtained.

Tangible assets and intangible assets variables in this study were measured by observing the account value of tangible assets and intangible assets in the financial statements. Intangible assets are valued according to the value of tangible assets of the company listed on the company's financial statements, as well as intangible assets that are valued by looking at the value of intangible assets in the company's financial statements. Then the data is analyzed using multiple regression analysis to find out whether or not the influence of each of these variables.

In addition to the variable tangible assets and intangible assets, this study also added a control variable in the form of a manufacturing subsector. The manufacturing sub-sector consists of three sub-sectors namely various industries, basic & chemical

industries, and the goods & consumption industry. Because the composition of assets of various industries and basic & chemical industries according to the researchers is almost the same, they are grouped together. The manufacturing sub-sector valuation itself uses a dummy variable in which various categories of industries and basic & chemical industries are given a value of 1, and the goods & consumption industry are given a value of 0. The control variable in this study is used to determine whether or not the influence of differences in the subsectors in manufacturing companies on market valuation. With this control variable, it is expected that research results can minimize the existence of bias.

The results of this study indicate that tangible assets and intangible assets have an influence on firm value. However, the hypothesis which states that intangible assets have a higher influence is rejected. This study states that the existence of tangible assets has a greater influence on the value of the company compared to the existence of intangible assets. In addition, this study also uses a control variable in the form of a manufacturing subsector wherein the results of the research control variable in the form of a manufacturing subsector also affect the value of the company. So it can be interpreted that the differences in subsectors that exist in manufacturing companies also influence the market in starting a company in addition to the existence of tangible assets and intangible assets.

Keywords: Intangible assets, intangible assets, manufacturing sector, manufacturing subsector, company value.



